

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akidah Akhlak memiliki tujuan yaitu membentuk pribadi yang memiliki akhlak mulia, Akhlak merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia dimanapun kita berada. Tidak bisa dipungkiri, untuk menjadi manusia yang dihormati oleh orang lain kita harus mempunyai kepribadian diri yang bagus dan akhlak mulia karena dengan akhlak mulia maka seseorang akan selalu berbuat baik dan berperilaku terpuji di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.¹

Seperti dikemukakan oleh Muhammad Athiyah Al-Abrasyi bahwa tujuan dari pendidikan Islam adalah membentuk akhlak dan budi pekerti yang menghasilkan individu yang memiliki hati yang bersih, berusaha keras, memiliki cita-cita yang tinggi, dan berakhlakul karimah. Selain itu, harus paham dengan kewajiban, mengerti mana yang baik dan mana yang buruk, menjahui perilaku yang tercela, mengingat Tuhan, dan serta paham apa yang sedang dilakukan.²

Akhlak pada dasarnya adalah apa yang dimiliki seseorang sejak dari lahir, dan dikombinasikan dengan perilaku dan perbuatan. Jika perilaku batin buruk, maka disebut dengan akhlak tercela. disisi lain, disebut akhlak karimah atau akhlak yang baik.³

¹ Husaini, *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak*, Pusdikra Mitra Jaya, Medan, 2021, hal. 43.

² Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, Amzah, Jakarta, 2018, hal. 103.

³ Syarifah Habibah, " *Akhlak Dan Etika Dalam Islam* ",Jurnal Persona Dasar, Vol.1 No. 2, Oktober 2015, hal. 73.

Karena akhlak muncul secara spontan, dan pemenuhannya adalah munculnya perilaku baik dan buruk. Akhlak yang baik atau yang dalam Islam dikenal dengan al-akhlaq al-karimah diwujudkan dalam berbagai perbuatan yang benar dan terpuji yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan. akhlak buruk atau dikenal dalam Islam sebagai al-akhlaq al-madzmumah, lahir dari hawa nafsu, yang tercermin dalam segala macam perbuatan buruk, merusak dan merugikan terhadap diri sendiri dan lingkungan.⁴

Komponen pertama yang berpengaruh dalam pembentukan akhlak anak adalah orang tua. Sebagai orang tua harus bertanggung jawab atas kemajuan dan pertumbuhan jasmani, rohani dan kecerdasannya. Yaitu dengan mengasuh, dan mendidik agar terhindar dari kerusakan jasmani, rohani dan akhlaknya.⁵

Hal ini disebutkan di surat Al-Isra' ayat 7 yang berbunyi :

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا

Artinya : “jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri”.⁶

Memahami tentang Akhlak adalah masalah yang mendasar Islam. Namun, kebutuhan aktivitas kehidupan seseorang menunjukkan bahwa orang tersebut

⁴ Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, Lintang Rasi Aksara Books, Yogyakarta, 2017, hal.3.

⁵ D. Fajar Ahwa, “Implikasi Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Madrasah Aliyah Ashri Di Pondok Pesantren *As Shiddiqi Puteri*,” Jember: Institut Agama Islam Negeri,” vol. 14, no. 1 (2015): hal. 101.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Lajnah Pentahsinan Mushaf Al-Qur'an, Jakarta, 2019, hal. 393.

memiliki akhlak. Maka dalam hal ini diperlukan peran keluarga, serta membangun kerja sama dengan lembaga sekolah dalam pendidikan akhlak, yang tanpa nya pendidikan akhlak tidak akan efektif. Dampak lingkungan yang kurang mendukung dapat merusak moral mereka. Masa remaja adalah masa yang masih rentan. Anak-anak masih labil secara emosional dan belum memiliki keyakinan agama yang kokoh, sehingga mudah terpengaruh dan berpengaruh secara psikologis. Salah satu sarana untuk meningkatkan pergolakan transformasi moral siswa adalah pengembangan pendidikan moral di lingkungan pendidikan, khususnya sekolah.⁷ Salah satu faktor penting yang berperan dalam mengembangkan akhlakul karimah adalah seorang guru Akidah Akhlak.

Dapat dipahami bahwa belajar akidah akhlak adalah upaya sadar dalam proses terencana untuk menanamkan keyakinan atau keyakinan yang kuat yang sejalan dengan ajaran Islam dan dapat ditunjukkan dengan mempraktikkan sikap yang baik terhadap Allah dan makhluk lain (yaitu manusia dan alam) dalam kehidupan seseorang. Pembelajaran akhlak merupakan pembelajaran penting yang membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam, bertindak dan berinteraksi dengan Tuhan, sesama dan alam baik secara vertikal maupun horizontal. Dalam pembelajaran semacam ini, diharapkan generasi akan mencapai tujuan dalam rencana pembelajaran. Dalam hal ini, peran guru sangat penting, tetapi juga perlu bekerja sama dengan siswa untuk belajar bersama dan

⁷ Husaini, *Pembelajaran Materi pendidikan Akhlak*, CV. Pusdikra Mitra Jaya, Medan, 2021, hal.11.

membangun kesadaran diri. Pengetahuan menciptakan iman yang kuat dan akhlak yang baik.⁸

Penanaman nilai-nilai agama penting untuk dapat meredam dampak negatif dari era digital. Melalui penanaman nilai-nilai agama pada anak, diharapkan kelak mereka memiliki akhlak yang baik, hidup bertanggung jawab dan selalu mengingat Tuhan, sehingga apapun yang dilakukannya mempunyai nilai baik, dan berguna untuk diri kita maupun orang lain.⁹

Perkembangan teknologi digital saat ini sudah membawa perubahan yang mempengaruhi semua aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Era digital harus ditanggapi dengan serius, mendominasi, dan memegang peran teknologi secara baik, supaya era digital membawa manfaat bagi kehidupan. Pendidikan harus menjadi cara utama untuk memahami, menguasai, dan mengelola teknologi dengan benar. Anak-anak harus memahami dari manfaat dan dampak negatif dari era digital ini.¹⁰

Era digital, adalah masa dimana teknologi komunikasi semakin maju, sumber informasi bukan hanya didapatkan dari satu media, tetapi puluhan, ratusan, hingga ribuan media, bahkan mereka bisa menjadi sebagai media informasi dan suatu pengetahuan baru. Ini memiliki kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan umat manusia. Namun disisi lain menyebabkan manusia

⁸ Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, Duta Media Publishing, Pamekasan , 2019, hal.5.

⁹ Maulidya Ulfah, *Digital Parenting*, , Edu Publisher, Tasikmalaya, 2020, hal.213.

¹⁰ Janner Simaratama (et.al), *Pendidikan Era Revolusi 4.0 Tuntutan, Kompetensi dan Tantangan*, Yayasan kita Menulis, Medan, 2020, hal. 116.

kehilangan pegangan hidup salah satunya adalah hilangnya nilai-nilai akhlak dan keagamaan.¹¹

Melihat kondisi saat ini, perkembangan IPTEK semakin maju dan masyarakat tidak dapat dipisahkan dari penggunaan internet. Seiring dengan berkembangnya internet, penggunaan media sosial menjadi merambat luas di masyarakat. Perkembangan internet dan medsos yang sangat maju ini, akan berdampak signifikan bagi orang di seluruh dunia, tidak terkecuali bagi siswa sekolah. Negara Indonesia merupakan salah satu negara dengan populasi pengguna internet terbesar di dunia. Menurut laporan *We Are Social* terdapat 204,7 juta pengguna internet di Tanah Air per Januari 2022. Jumlah itu naik tipis 1,03% dibandingkan tahun sebelumnya, pada Januari 2021, jumlah internet di Indonesia tercatat sebanyak 202,6 juta.¹²

Media sosial seharusnya memang sebagai media untuk saling bersosialisasi dan berinteraksi, serta dapat menarik orang lain untuk sekedar melihat dan berkunjung ke tautan yang memuat suatu informasi. Pada saat ini dengan majunya media sosial/medsos telah menjadi suatu kebutuhan karena selalu memudahkan urusan kita di samping memiliki efek negatif yaitu media berdampak pada penggunaannya khususnya pada akhlak siswa.

Penelitian ini dianggap penting karena di era digital ini informasi berkembang begitu maju, ditandai dengan munculnya media sosial dengan jenis dan variasi yang sangat menarik seperti twitter, facebook, instagram, youtube dan

¹¹ Janner Simaratama (et.al), *Inovasi Pendidikan Lewat Transformasi Digital*, Yayasan Kita Menulis, Medan, 2019, hal. 68.

¹² Cindi Mutia Annur, *Ada 204,7 juta pengguna internet di Indonesia awal 2022*. Di unduh dari : www.databoks.katadata.co.id. Tanggal 25 September 2022.

lain-lain. Sosial media berkembang pesat bagi generasi milenial. Perkembangan media sosial diiringi dengan perubahan akhlak siswa, terjadi perubahan signifikan pada akhlak siswa. Perubahan ini dapat dilihat dari cara mereka belajar, berinteraksi dengan teman, berkomunikasi dengan keluarga dan cara berfikir.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti dilihat dari keseharian siswa. Seperti contoh permasalahan yang muncul pada siswa diantaranya ada siswa yang saling ejek di media sosial, berbicara kasar saat berinteraksi dengan teman, bermain judi online atau slot, sering begadang karena mabar game online hingga larut malam yang menyebabkan siswa selalu terlambat untuk berangkat ke sekolah, kehilangan sopan santun karena sering menggunakan bahasa yang dipakai di medsos. Atas dasar itulah maka peneliti ingin mengetahui bagaimana upaya guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai *akhlak al-karimah* di era digital pada siswa di MTs Nurul Huda Sembung Parengan Tuban. maka peneliti memiliki ketertarikan yang kuat, sehingga melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai *Akhlaq Al-Karimah* Di Era Digital Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Huda Sembung, Parengan, Tuban ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan akhlak siswa MTs Nurul Huda Sembung, Parengan, Tuban?

2. Bagaimana upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai Akhlaq al-karimah di Era Digital pada siswa MTs Nurul Huda Sembung, Parengan, Tuban?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Menanamkan Nilai Akhlaq al-karimah di Era Digital pada siswa MTs Nurul Huda Sembung, Parengan, Tuban?
4. Bagaimana solusi dari Guru Akidah Akhlak untuk mengatasi faktor penghambat dalam proses menanamkan Nilai Akhlaq al-karimah di Era Digital pada siswa MTs Nurul Huda Sembung, Parengan, Tuban?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana keadaan akhlak siswa MTs Nurul Huda Sembung, Parengan, Tuban.
2. Mengungkap upaya guru Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai *Akhlaq al-karimah* di Era Digital pada siswa MTs Nurul Huda Sembung, Parengan, Tuban.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam Menanamkan Nilai *Akhlaq al-karimah* di Era Digital pada siswa MTs Nurul Huda Sembung, Parengan, Tuban.
4. Menjelaskan solusi dari Guru Akidah Akhlak untuk mengatasi faktor penghambat dalam menanamkan Nilai *Akhlaq al-karimah* di Era Digital pada siswa MTs Nurul Huda Sembung, Parengan, Tuban.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran dan masukan dalam pengetahuan bagi penulis dan pembaca mengenai Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai Akhlaq al-karimah di Era Digital pada siswa MTs Nurul Huda Sembung, Parengan, Tuban.

2. Secara Praktis

- a. Untuk peneliti, Peneliti mampu untuk mengembangkan ilmu yang dimilikinya, serta menambah wawasan.
- b. Bagi siswa, dapat mendorong anak memiliki sikap Akhlaq al-karimah.
- c. Bagi guru, dapat menambah referensi dalam menanamkan Nilai Akhlaq al-karimah di Era Digital.

E. Definisi Operasional

Agar terhindar dari kesalahpahaman terkait istilah yang dipakai, maka disini akan dipaparkan tentang pengertian dari istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Pengertian Guru

Guru adalah orang memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan siswa-siswi.

2. Nilai *Akhlaq Al- karimah*

Nilai akhlaqul karimah adalah Prinsip yang dimiliki oleh seorang muslim yang mencerminkan akhlak baik dari seseorang, baik dalam

tingkah laku, ucapan maupun perbuatan yang muncul secara spontan tanpa pemikiran dan pertimbangan.

3. Era Digital

Era Digital adalah zaman dimana seseorang bisa saling terhubung begitu berhubungan secara dekat walaupun jaraknya saling berjauhan. Kita bisa dengan cepat mencari informasi tertentu dalam hitungan detik.

F. Orisinalitas Penelitian

Untuk menekankan orisinalitas penelitian, maka penelitian terdahulu oleh pihak-pihak yang melakukan penelitian akan dijabarkan dibawah ini :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Zulfa Binta Hasanah pada tahun 2016, Penanaman Nilai-Nilai Akhlaq al-karimah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto . Hasil dari penelitian ini yaitu penanaman nilai akhlaq al-karimah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto yaitu seluruh guru menggunakan metode dan tahapan sesuai dengan usia anak yaitu usia 5-12 tahun.¹³

Hal yang membedakan dengan penelitian penulis adalah lebih fokus pada upaya yang dilakukan oleh Guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai akhlakul karimah pada siswa pada saat di sekolah melalui metode-metode ataupun melalui pembiasaan agar siswa memiliki akhlak yang baik dan dapat di terapkan pada kehidupan sehari hari siswa.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ulil Albab Arrahmat tahun 2020, Pembentukan Akhlak Karimah pada Anak-Anak di Pondok Pesantren

¹³ Zulfa Binta Hasanah, *Penanaman Nilai-Nilai Akhlaq al-karimah Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto*, IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2016.

Walisongo Kotabumi Lampung. Hasil penelitian ini Pembentukan Akhlak Karimah pada Anak-Anak di Pondok Pesantren Walisongo Kotabumi Lampung dilakukan dengan pembiasaan dan pemberian materi keagamaan yang dilakukan secara bersama sama dan dilakukan secara serentak.¹⁴

Hal yang membedakan dengan penelitian ini adalah lebih fokus pada kepada akhlakul karimah pada siswa MTs di era digital.

Tabel 1.1
Mapping Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti Judul dan Tahun	Persamaan	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Zulfa Binta Hasanah, <i>Penanaman Nilai-Nilai Akhlaq al-karimah Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto</i> , IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2016.	Pembahasan dalam kajian menggunakan objek yang sama yaitu nilai Akhlak al-karimah	Hasil dari penelitian ini yaitu penanaman nilai akhlaq al-karimah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto yaitu seluruh guru menggunakan metode dan tahapan sesuai dengan usia anak yaitu usia 5- 12 tahun.	Hal yang membedakan dengan penelitian dengan penelitian penulis adalah pembahasan. Penelitian Zulfa Binta Hasanah mengarah pada penanaman nilai akhlak di madrasah Ibtidaiyah yang menggunakan metode tertentu sesuai usia anak. sedangkan penulis lebih fokus pada nilai akhlakul karimah pada siswa MTs

¹⁴ Ulil Albab Arrahmat, Pembentukan Akhlak Karimah pada Anak-Anak di Pondok Pesantren Walisongo Kotabumi Lampung Utara, UIN Walisongo Semarang, Semarang 2020.

2	Ulil Albab Arrahmat, Pembentukan Akhlak Karimah pada Anak-Anak di Pondok Pesantren Walisongo Kotabumi Lampung Utara, UIN Walisongo Semarang, Semarang 2020.	Pembahasan dalam kajian menggunakan objek yang sama yaitu Akhlakul karimah	Hasil penelitian ini Pembentukan Akhlak Karimah pada Anak-Anak di Pondok Pesantren Walisongo Kotabumi Lampung dilakukan dengan pembiasaan dan pemberian materi keagamaan yang dilakukan secara bersama sama dan dilakukan secara serentak	Hal yang membedakan dengan penelitian ini adalah objek yang diteliti yaitu anak di pondok pesantren Sedangkan penelitian penulis lebih menekankan pada peserta didik di sekolah MTs
---	---	--	---	---

G. Sistematika Pembahasan

Agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh tentang proposal ini, dan mudah untuk memahami pola berpikir pada skripsi ini, maka peneliti memaparkan di dalam sistematika pembahasan skripsi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini memaparkan latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian, dan Sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini meliputi uraian tentang Pengertian guru, nilai *akhlaq al-karimah*, dan era digital.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi pembahasan hasil dari penelitian mengenai upaya guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai *akhlaq al-karimah* di era digital pada siswa MTs Nurul Huda Sembung.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan peneliti dan saran yang diberikan peneliti terkait masalah yang ditemukan selama penelitian berlangsung.

